ARTIKEL

MAKNA SIMBOLIS PADA TRADISI *GAWAI* (SYUKURAN HASIL PANEN) SUKU DAYAK DI DESA BUNGKANG KABUPATEN SANGGAU KALIMANTAN BARAT

Oleh:

MARSELENA RINI

NPM: 13.1.01.07.0055

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sujarwoko, M. Pd**.
2. **Drs. Sarjdono, M. M.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: MARSELENA RINI
NPM	: 13.1.01.07.0055
Telepun/HP	: 085749701949
Alamat Surel (Email)	: marselrini@gmail.com
Judul Artikel	: Makna simbolis pada tradisi *gawai* (syukuran hasil panen) suku Dayak di desa Bungkang kabupaten Sanggau Kalimantan Barat
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Achmad Dahlan Nomor 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sujarwoko, M. Pd. **NIDN. 0730066403**	**Drs. Sardjono, M. M.** **NIDN.0718085904**	**Marselena Rini** **NPM. 13.1.01.07.0055**

MAKNA SIMBOLIS PADA TRADISI *GAWAI* (SYUKURAN HASIL PANEN) SUKU DAYAK DI DESA BUNGKANG KABUPATEN SANGGAU KALIMANTAN BARAT

13.1.01.07.0055
FKIP - Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: marselrini@gmail.com
Dr. Sujarwoko, M. Pd. dan Drs. Sarjdono, M. M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Marselena Rini (13.1.01.07.0055) Makna Simbolis Pada Tradisi *Gawai* (Syukuran Hasil Panen) Suku Dayak Di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Gawai termasuk salah satu dari pesta keagamaan orang Dayak. Pada saat *Gawai* , orang dayak menyampaikan ucapan syukur kepada dewa-dewa karena telah berkenan memberikan rejeki. *Gawai* dirayakan sehabis panen padi sebagai ungkapan syukur atas tahun padi yang telah berjalan, sekaligus doa permohonan untuk tahun padi berikutnya. Penelitian ini membahas mengenai Makna Simbolis Pada Tradisi *Gawai* (syukuran hasil panen) Suku Dayak di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Bagaimanakah prosesi tradisi *Gawai* (syukuran hasil panen) Suku Dayak di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat? 2) Bagaimanakah deskripsi simbol bentuk, makna dan fungsi pelaksanaan *Gawai* Suku Dayak di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat? Sesuai pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan prosesi dan simbol bentuk, makna dan fungsi *Gawai* Suku Dayak di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dengan objek penelitian makna simbolis pada tradisi *Gawai* (syukuran hasil panen) Suku Dayak di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan narasumber, observasi langsung dengan mengamati dan mencatat proses pelaksanaan kegiatan tradisi *Gawai*, dan dokumentasi dari hasil kegiatan *Gawai*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa perantara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prosesi tradisi *Gawai* yang meliputi: Menyambut *Pengabang* (menyambut tamu), *Ngumpan Pala Guna*, *Ngumpan Pi'in, Ngumpan* Benih, *Ngumpan* alat-alat pertanian pada pelaksanaan *Gawai* Suku Dayak Di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Tradisi *Gawai* Suku Dayak di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat memaparkan mengenai fungsi dan makna simbolis yang ada pada tradisi *Gawai*.

Kata Kunci: Budaya, prosesi tradisi *Gawai*, fungsi dan makna simbolis

I. LATAR BELAKANG

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi menurut Herskovit (dalam Heriwanti dan Winarno, 2014: 24). Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Budaya patut untuk dilestarikan dari generasi ke generasi. Apabila upaya pelestarian kebudayaan tersebut dilakukan, maka identitas suatu daerah juga akan terangkat, selain itu juga memperkaya dan memperkuat persatuan antar suku bangsa di Indonesia.Ada sebuah petuah bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Sehingga masyarakat bersikap tetap menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah turun temurun dilakukan oleh nenek moyang mereka sebagai apresiasi terhadap pahlawan. Nilai-nilai budaya yang terkadung di dalamnya sebagai tolak ukur dan dianggap membawa pengaruh terhadap kehidupan.

Dalam setiap bangsa pasti memiliki kebudayaan, kebudayaan yang dicitakan manusia dalam kelompok dan wilayah yang berbeda-beda dan menghasilkan keragaman kebudayaan. Kebudayaan yang ada ikut mengalami perubahan seiring dengan dinamika pergaulan hidup manusia sebagai pemilik kebudayaan. Berkaitan dengan hal tersebut kita mengenal adanya pewarisan kebudayaan perubahan kebudayaan, dan penyebaran kebudayaan. Pewarisan kebudayaan merupakan proses pemindaian, penerusan, pemilikan, dan pemakaian kebudayaan dari generasi ke generasi secara berkesinambungan. Pewarisan kebudayaan bersifat vertikal artinya budaya diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya untuk digunakan dan selanjutnya diteruskan kepada generasi yang akan datang.

Kebudayaan sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia. Begitu eratnya kebudayaan manusia dengan simbol-simbol, sampai manusia pun disebut makhluk dengan simbol-simbol. Manusia berpikir, berperasaan dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang Kalimantan banyak menggunakan simbol, karena tanpa simbol komunikasi dan tindakan manusia menjadi beku. Simbol yang berupa benda, keadaan, atau hal sendiri sebenarnya terlepas dari tindakan manusia, tetapi sebaliknya tindakan manusia harus selalu mempergunakan simbol-simbol sebagai media pengantar dalam komunikasi antar sesama.

Adat istiadat atau sering disebut dengan adat, merupakan sistem nilai dari suatu pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (Purwadi, 2007:3). Sebagian orang Kalimantan mengadakan upacara tradisional dalam rangka memenuhi kebutuhan spritualnya supaya ingat pada sang pencipta. Terutama pada masyarakat pedesaan, adat istiadat masih dijunjung tinggi nilai sejarahnya. Hingga saat ini masih banyak masyarakat desa yang berpegang teguh pada adat istiadat ketika akan melakukan pekerjaan atau hajatan. Adat istiadat yang masih dikunjungi tinggi nilainya oleh masyarakat Kalimantan misalnya adat pernikahan, kematian, kelahiran dan lain-lain.

Masyarakat Kalimantan memiliki kebudayaan khas di mana dalam sistem budayanya menggunakan simbol-simbol sebagai sarana atau media untuk menciptakan pesan. Hal ini juga diperkuat bahwa budaya itu sendiri sebagai tingkah laku atau kreasi manusia memerlukan bahan materi atau alat penghantar untuk menyampaikan maksud tertentu. Media budaya itu dapat berupa bahasa, benda, warna, suara, tindakan yang merupakan simbol-simbol budaya (Herusatoto, 2001:78).

Simbol dibidang budaya terutama dibidang pengkajian disiplin budaya, terdapat adanya korelasi-korelasi antara tanda-tanda dan budaya dengan nilai-nilai sosial yang ada pada lingkungan masyarakat tertentu misalnya, tindakan-tindakan simbolis yang dilaksanakan ketika sesudah panen. Masyarakat Kalimantan menyebutnya dengan *Gawai*. *Gawai* adalah syukuran hasil panen. Upacara adat ini penuh dengan simbol-simbol yang mengandung suatu pesan di dalamnya. Untuk mengetahui adat istiadat, tradisi dan makna simbolis dalam pelaksanaan *Gawai* peneliti menggunakan pendekatan antropologis. Penelitian sastra dengan pendekatan antropologis yang mempelajari pertumbuhan manusia baik pertumbuhan fisik, adat istiadat dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang. Dengan pendekatan antropologis ini maka peneliti berusaha menggali makna yang tersembunyi pada simbol-simbol yang digunakan dalam pelaksanaan *Gawai*.

Dari uraian dan beberapa contoh yang telah dikemukakan di atas, ditinjau dari aspek simbol, *Gawai* mempunyai maksud dan tujuan tertentu, agar segala peristiwa dapat diketahui atau diingat kembali oleh masyarakat segenerasinya ataupun generasi-generasi berikutnya. Kepercayaan orang Kalimantan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menciptakan manusia dan alam seisinya, dan juga adanya dunia lain untuk melanjutkan kehidupan di dunia ini, yaitu alam di mana

para arwah nenek moyang sekarang berada. Ia harus menjaga keselarasan dirinya dengan kemajuan pengetahuan demi kepuasan batin dan rasa budaya manusia.

Dari uraian di atas dipilih judul *"Makna Simbolis Pada Tradisi Gawai (syukuran hasil panen) Suku Dayak Di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat".*

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan antropologis. "Antropologi adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat" (Ratna, 2012: 63-64). Antropologi merupakan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku manusia dalam masyarakat dan tata cara kehidupan yang dijalani serta proses perjalanan manusia itu sendiri. Jadi, peneliti melakukan pengamatan secara tekun dengan melibatkan diri pada permasalahan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian ini ditemukan prosesi tradisi *Gawai* yang meliputi: Menyambut *Pengabang* (menyambut tamu), *Ngumpan Pala Guna*, *Ngumpan Pi'in, Ngumpan* Benih, *Ngumpan* alat-alat pertanian pada pelaksanaan *Gawai* Suku Dayak Di Desa Bungkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

Hasil penelitian prosesi Menyambut *Pengabang* (menyambut tamu) merupakan ungkapan kebersamaan dan kehormatan bagi mereka yang melaksanakan upacara *gawai*. Prosesi menyambut pengabang dimulai dengan menyambut sanak saudara yang berkunjung kerumah, tuan rumah menyuguhkan makanan untuk sanak saudara yang datang. Ritual yang pertama dalam upacara adat *Gawai* adalah *Ngumpan Pala Guna*, ritual ini dilakukan dengan memberi sesaji kepada batu yang dianggap memiliki roh dari nenek moyang, ritual *Ngumpan Pala Guna* dilakukan pada pagi hari setelah semua makanan yang di sajikan dalam ritual selesai dimasak dan disajikan, ritual *Ngumpan Pala Guna* dimulai dengan memberi sesaji kepada *Pala Guna* dilanjutkan dengan mengucapkan terima kasih kepada *Pala Guna* serta meminta berkat kepada *Pala Guna* agar selalu di lindungi ketika melakukan kegiatan di luar rumah. Ritual yang kedua dalam upacara adat *Gawai*

adalah *Ngumpan Pi'in,* ritual *Ngumpan Pi'in* yaitu memberi sesaji pada penunggu sumber air, sebelum ritual ini dimulai masyarakat terlebih dahulu membersihkan sumber air kemudian ketua adat memulai ritual ini dengan do'a dan mempersembahkan sesaji kepada penunggu sumber mata air. Ritual yang ketiga dalam upacara *Gawai* adalah *Ngumpan* benih artinya memberi sesaji pada benih padi yang akan ditanam kembali. Ritual N*gumpan* benih dilakukan di rumah adat, benih-benih yang akan digunakan dipisahkan dari padi yang akan dikonsumsi. Benih padi yang akan ditanam kembali dibawa ke rumah adat beserta makanan untuk ritual *Ngumpan* benih. Ritual yang terakhir dalam upacara adat *Gawai* adalah *Ngumpan* alat-alat pertanian, sebelum ritual dilakukan setiap keluarga harus mengumpulkan alat pertanian dalam satu wadah, semua alat prtanian ini mencakup alat pertanian yang digunakan untuk bekerja di hutan di kebun, maupun di sawah. Semua alat pertanian yang sudah dikumpulkan di tampi dan di beri sesaji dalam satu wadah, kemudian di do'akan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat makna simbolis dalam tradisi *Gawai* Menyambut *Pengabang* yaitu menjadi kesempatan untuk saling mengunjungi, berkumpul, dan berbagi rejeki. Makna simbolis dalam Menyambut *Pengabang* yaitu untuk mempererat tali persaudaraa agar selalu terjalin dengan baik tanpa adanya sebuah perselisihan dan pertikaian antara satu dengan yang lain. Makna simbolis dari ritual yang pertama yaitu agar roh *Pala Guna* dan roh nenek moyang selalu melindungi masyarakat ketika bekerja, serta berkebun dan membantu para petani yang ada di sawah maupun kebun. Masyarakat berharap roh *Pala Guna* melindungi warga masyarakat ketika bercocok tanam dan ikut membantu hasil panen masyarakat. Makna simbolis dari ritual yang kedua adalah ritual *Ngumpan Pi'in*, dalam ritual ini air mengandung simbol energi alam yang terus mengalir. *Ngumpan Pi'in* ini juga dianggap sebagai air suci dengan sumber air dan sungai yang mengalir dimaksudkan untuk mengangkat segala macam penyakit jika digunakan untuk mandi dan jika airnya digunakan untuk minum atau kebutuhan sehari-hari maka akan mendatangkan kesehatan. Makna simbolis dari *Ngumpan* alat pertanian adalah jika kita memperlakukan alat pertanian seperti kita memperlakukan diri kita sendiri ketika alat tersebut digunakan untuk mengerjakan setiap pekerjaan baik berkebun, maupun berladang oleh para petani, alat-alat pertanian tidak akan menyakiti, melukai dan mencelakai pemiliknya sendiri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dr. Sumaryono, MA. 2016. Antropologi Tari. Media Kreativa

Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa.* Yogyakarta: Ombak

Herusatoto, Budiono. 2001. *Simbolisme.* Yogyakarta: Hanindita Grahawidia

Herimanto dan winarno. 2014. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koentjaraningrat. 2016. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama

Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta

Purwadi, 2017. *Ensiklopedi Adat Istiadat Budaya jawa.* Yogyakarta: Panji Pustaka

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia.* Yogyakarta. Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Moleong Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ratna, Nyoman Kutha.2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.